



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN SINGKAT  
WEB SEMINAR PARLIAMENTARY FORUM AT THE UNITED NATIONS  
HIGH-LEVEL POLITICAL FORUM (HLPF) ON SUSTAINABLE DEVELOPMENT  
“THE BIG RESET: LEARNING FROM COVID-19 TO FAST-TRACK THE SDGS”**

- Tahun sidang : 2019 – 2020  
Masa persidangan : IV  
Jenis Rapat : Rapat Konsultasi  
Sifat Rapat : Terbuka  
Hari/Tanggal : Rabu, 15 Juli 2020  
Pukul : 20.00 – 21.30 WIB  
Tempat : Virtual
- Acara : Web Seminar UN HLPF “The Big Reset: Learning from COVID-19 to fast-track the SDGs”
- Moderator : Juan Carlos Romero (Senator, President of the IPU Standing on United Nations Affairs)
- Hadir :
- A. **NARASUMBER**
1. Dr. Mukhisa Kituyi, Secretary-General UNCTAD
  2. Dr. Kate Roll. Institute for Innovation and Public Purpose, University Collage London.
  3. Ms. Nyaradzayi Gumbonzvanda, Board Chair, ActionAid International and Chief Executive, Rosania Memorial Trust
  4. Mr. Lorenzo Fioramonti, MP, Chamber of Deputies of Italy, and Professor of Political Economy, University of Pretoria
  5. Ms. Wafa Bani Mustafa, MP, Vice President, IPU Standing Committee on Sustainable Development
- B. **ANGGOTA DPR RI**
1. Dr. Fadli Zon, S.S., M.Sc. (F-Gerindra)
  2. Himmatul Aliyah (F-Gerindra)
  3. Didi Irawadi Syamsuddin (F-PD)
- C. **SEKRETARIAT KERJA SAMA ORGANISASI INTERNASIONAL**
1. Endah T.D. Retnoastuti
  2. Chairil Patria

## D. TENAGA AHLI BKSAP

1. Masyithoh Annisa Ramadhani

### I. PEMBUKAAN

1. Virtual Webinar dibuka oleh Juan Carlos Romero (Senator, President of the IPU Standing on United Nations Affairs) pada pukul 20.00 WIB.

### II. PRESENTASI PANELIS

1. **Mr. Lorenzo Fioramonti**, MP, Chamber of Deputies of Italy, and Professor of Political Economy, University of Pretoria menyampaikan sebagai berikut:
  - a. Sistem ekonomi tidak berjalan beriringan dengan dengan kebutuhan manusia.
  - b. Ekonomi terlalu fokus pada produksi dan konsumsi yang seringkali tidak mencerminkan kebutuhan dan dinamikan sosial maupun kelestarian lingkungan.
  - c. Kita membutuhkan model ekonomi baru yang fokus kepada kesejahteraan manusia, termasuk kesehatan dan kelestarian planet.
  - d. Model ekonomi baru harus mengurangi ketimpangan sosial dan kerusakan lingkungan.
  - e. Amerika Serikat sebagai kekuatan ekonomi nomor satu di dunia merasakan dampak yang sangat berat akibat mengabaikan hal-hal di atas.
2. **Dr. Kate Roll**, Institute for Innovation and Public Purpose, University Collage London menyampaikan sebagai berikut:
  - a. Pandemi COVID-19 telah menunjukkan kepada kita mengenai kelemahan sistem ekonomi, regulasi dan institusi publik yang mengelola kepentingan kita.
  - b. Sistem ekonomi yang fokus pada keuntungan jangka pendek, pengembangan teknologi kesehatan dan obat-obatan berbasis profit, dan berbagai fasilitas mewah para petinggi perusahaan mempersulit pencapaian tujuan pembangunan yang seharusnya berkelanjutan serta generasi mendatang.
  - c. Terkait sektor perbankan dan pembiayaan, telah berkembang pemikiran yang disebut dengan "Green Finance" yang mendorong pengembangan teknologi dan sistem yang lebih ramah lingkungan demi meminimalisir resiko yang ditimbulkan.
  - d. Dari sisi perbankan dalam menyingkapi transisi ini, terdapat beberapa kebijakan yang dihasilkan.

3. **Ms. Wafa Bani Mustafa, MP, Vice President, IPU Standing Committee on Sustainable Development** menyampaikan sebagai berikut:
  - a. Pandemi COVID-19 telah menunjukkan kepada kita bahwa tujuan-tujuan SDGs tidak akan tercapai tanpa solidaritas dan kerja sama berbagai pihak terkait.
  - b. Terkait pembiayaan SDGs di tengah negara-negara yang harus merelokasi anggaran mereka, harus ditentukan prioritas terutama pada sektor kesehatan, pendidikan, dan kelestarian lingkungan.
  - c. Terdapat tiga langkah dalam merelokasi prioritas tersebut:
    - Harus terdapat rencana darurat dan langkah yang responsif.
    - Merevisi anggaran negara yang memerlukan kerja sama pemerintah dan parlemen.
    - Merubah cara pandang terhadap pengeluaran negara yang mendorong pemulihan ekonomi.
  - d. Para anggota parlemen harus mendorong pemerintah untuk menyesuaikan anggaran dengan kebutuhan baru yang muncul.
4. **Ms. Nyaradzayi Gumbonzvanda, Board Chair, ActionAid International and Chief Executive, Rosania Memorial Trust** menyampaikan sebagai berikut:
  - a. Pemerintah harus mendahulukan kepentingan publik dibandingkan dengan profit, dan parlemen memiliki peran penting dalam memastikan hal ini.
  - b. Membangun kembali sektor yang melayani kepentingan masyarakat seperti ketersediaan air dan pendidikan yang seringkali kekurangan dalam pembiayaannya.
  - c. Menciptakan sistem perpajakan yang lebih adil, progresif dan inklusif.
  - d. Parlemen memiliki tugas penting dalam memastikan kebijakan yang dihasilkan fokus pada kepentingan publik.
5. **Himmatul Aliyah, Anggota BKSAP, Fraksi Partai Gerindra** menyampaikan sebagai berikut:
  - a. Mendorong undang-undang yang memfasilitasi realokasi anggaran dan investasi kepada infrastruktur hijau seperti energi terbarukan. Bentuk kongkritnya adalah realokasi subsidi energi fosil kepada sumber energi terbarukan.
  - b. Memperkuat regulasi yang mengedepankan kelestarian lingkungan .
  - c. Mendorong kerja sama multipihak yang melibatkan parlemen, sektor bisnis dan masyarakat sipil yang dapat mendorong perubahan yang berkelanjutan baik dalam sektor konsumsi maupun produksi.

### III. KESIMPULAN

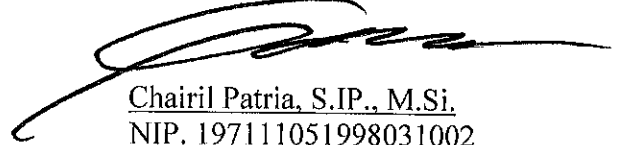
1. Negara-negara berkembang harus bekerja sama terutama dalam hal pembiayaan.

2. Harus ada rencana yang ambisius dalam hal penanganan pandemik maupun pencapaian tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

#### **IV. PENUTUP**

Web Seminar ditutup pada pukul 21.00 WIB.

a.n. Ketua Rapat  
Sekretaris Rapat



Chairil Patria, S.IP., M.Si.  
NIP. 197111051998031002